

ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTORAL DI DAERAH STUDI DI KABUPATEN PULAU TALIABU

NAHU DAUD
AMRAN HUSEN
MUHAMAD RIDWAN AZIS

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to analyze how the pattern of shifting economic structure in Taliabu Island Regency for the 2016-2020 period and (2) to analyze how the impact of the economic structure shift on labor absorption in Taliabu Island Regency for the 2016-2020 period. The secondary data in this study were obtained from BPS North Maluku and BPS Data for Taliabu Island Regency. The data collection carried out in this study was by conducting research permits to related agencies, namely the central agency office (BPS) and related agencies in Taliabu Island Regency. The analytical technique used in this study uses Shift Share Analysis. It is an analysis that aims to determine the performance or work productivity of the regional economy by comparing it with a larger region (regional or national). Changes in Economic Structure in the Absorption of Labor in Taliabu Island Regency Based on the results of the Shift Share analysis, the GRDP of Taliabu Island Regency increased during the 2016-2020 period by Rp. 84,127.50 million. When viewed from the contribution to GRDP, it shows a change in the economic structure of the primary sector, namely agriculture as much as Rp. 38,246.00 million to the secondary sector, namely electricity and gas procurement of Rp. 2,807.50 million or the tertiary sector, namely company services, amounting to Rp. 29,774.17 million. The agricultural sector is quite capable of making a positive contribution to economic growth in Taliabu Island Regency, due to the development and development of related regulations as well as the high dynamics of changes in spatial use that have an impact on land acquisition in the years to come. Based on the proposed hypothesis, the results of research based on field facts can be accepted, so it can be concluded that the Economic Structure of Taliabu Island Regency experienced a shift towards the primary, secondary and tertiary sectors.

Keywords: Economic Structure, Sectoral Manpower, Taliabu Island Regency.

PENDAHULUAN

Pandangan klasik Adam Smith dalam Mulyadi (2013), menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

Suparmoko dan Maria (2020) dalam Sinaga (2015), menjelaskan bahwa pada prinsipnya teori penawaran tenaga kerja dan teori permintaan tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah, di mana pendapat dari kaum klasik menyatakan, jika semakin tinggi tingkat upah yang diminta oleh kaum pekerja maka akan semakin sedikit jumlah penawaran tenaga. Hadirnya Undang-Undang Cipta Kerja saat ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi daerah termasuk di Kabupaten Pulau Taliabu. Hasil sejumlah temuan empiris terkait Analisis Perubahan Struktur Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Daerah menunjukkan temuan yang ambigu.

Hasil penelitian (Amir dan Nazara; 2005) menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran dalam beberapa sektor unggulan dan angka pengganda sektoral peranan sektor industri lainnya dan sektor industri makanan, minuman dan tembakau sangat dominan dari sisi besaran outputnya, juga memiliki angka penggandaan yang cukup tinggi. Selain itu, berdasarkan analisis MPM terlihat pula perubahan struktur ekonomi Jawa Timur selama periode 1994 sampai 2000 walaupun tidak drastis.

Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB yang telah mengarah ke sektor sekunder dan tersier, begitu juga dengan tenaga kerja yang kontribusi terbesarnya dari sektor sekunder dan tersier. Gambaran kemampuan daerah dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan jasa, yang besarnya tergantung pada hasil penggunaan potensi faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, sumberdaya manusia, modal dan teknologi serta semangat berwirausaha masyarakatnya dalam melakukan kegiatan ekonomi, maka PDRB adalah indikatornya. Perkembangan tingkat perekonomian Kabupaten Pulau Taliabu yang diukur berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku tahun dasar 2010 (ADHB 2010) dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2016 PDRB ADHB sebesar 29.165,23 miliar rupiah, tahun 2017 naik menjadi sebesar 32.272,60 miliar rupiah, tahun 2018 naik menjadi sebesar 36.497,6 miliar rupiah hingga tahun 2019 mencapai sebesar 39.716,0 miliar rupiah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di suatu wilayah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen (penduduk asli) atau non-residen (bukan penduduk). Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan lapangan usaha, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan PDRB ADHK TD 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Pulau Taliabu Menurut Lapangan Usaha 2015– 2019 (persen)

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	66.09	65.57	64.3	60.65	58.81
B Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0.2	0.19	0.18	5.55	8.47
C Industri Pengolahan/Manufacturing	2.63	2.5	2.39	2.15	1.97
D Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0.02	0.03	0.03	0.03	0.03
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
F Konstruksi/Construction	3.14	3.3	3.57	3.69	3.75
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	14.69	15.09	15.86	15.02	14.52
H Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	1.3	1.36	1.39	1.4	1.36
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09
J Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	0.62	0.63	0.65	0.61	0.61
K Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	0.5	0.53	0.52	0.48	0.5

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.3

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L Real Estat/Real Estate Activities	0.06	0.06	0.06	0.06	0.05
M,N Jasa Perusahaan/Business Activities	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	7.61	7.48	7.66	7.18	7.19
P Jasa Pendidikan/Education	1.96	2.04	2.11	1.96	1.58
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	0.77	0.82	0.85	0.82	0.79
R,S,T,U Jasa Lainnya/Other Services Activities	0.27	0.28	0.29	0.27	0.25
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	100	100	100	100	100

Catatan/Note: ...
 Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

Wilayah di Kabupaten Pulau Taliabu tidak cuma mengandalkan sektor pertanian saja tetapi sektor pertambangan, industri, perdagangan dan jasa merupakan sektor-sektor yang memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk mengetahui kontribusi lapangan usaha menurut sektor-sektor ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Ketenagakerjaan Kabupaten Pulau Taliabu pada tabel 1.2. dapat memberi gambaran mengenai, jumlah penyerapan tenaga kerja per sektor di Kabupaten Pulau Taliabu mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Pulau Taliabu.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pulau Taliabu baik Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mengalami kenaikan di tahun 2018. Pada tahun 2018, kenaikan PDRB Kabupaten Pulau Taliabu ADHB tercatat sebesar kurang lebih 180 milyar rupiah. Jika dinilai berdasarkan harga konstan, PDRB Kabupaten Pulau Taliabu mengalami kenaikan sebesar kurang lebih 97 milyar rupiah. Kondisi tersebut menciptakan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 12,06 persen di Kabupaten Pulau Taliabu. Pertumbuhan ekonomi tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 5,56 persen.

Tabel 1.2.
 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pulau Taliabu 2017– 2018 (Rupiah/persen)

PDRB Pulau Taliabu, 2017-2018		
Uraian	2017*	2018**
PDRB ADHB (Milyar)	1.161,56	1.341,63
PDRB ADHK (Milyar)	810,61	908,40
PDRB/Kapita ADHB (Juta)	22,37	25,55
PDRB/Kapita ADHK (Juta)	15,61	17,30
Laju Pertumbuhan (%)	5,56	12,06

* Angka sementara
 ** Angka sangat sementara
 Sumber : PDRB Kabupaten Pulau Taliabu Menurut Lapangan Usaha 2014-2018

Berdasarkan data PDRB dalam Publikasi PDRB Kabupaten Pulau Taliabu Menurut Lapangan Usaha 2014-2018, diperoleh informasi bahwa secara sektoral, sector pertanian dalam kurun tiga tahun terakhir masih memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Pulau Taliabu. Akan tetapi, kontribusi sektor ini menurun dari 64,30 persen pada tahun 2017, menjadi 60,65 persen pada tahun 2018. Di posisi kedua, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan sumbangan yakni sekitar 15,86 persen pada tahun 2017 menjadi 15,02 persen pada tahun 2018. Sedangkan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Keamanan yang menempati posisi ketiga dengan kontribusi sebesar 7,66 persen pada tahun 2017, turun menjadi 7,18 persen di tahun 2018. Sementara kontribusi sektor-sektor lainnya terhadap perekonomian masih di bawah enam persen.

Tabel 1.3. Jumlah Tenaga Kerja

Statistik Ketenagakerjaan Pulau Taliabu, 2018			
Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
TPAK (%)	90,57	56,03	73,75
Bekerja (%)	97,96	88,65	94,52
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2,04	11,34	5,48
Persentase Penduduk 15+ yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama:			
Primer	80,25	58,70	72,77
Sekunder	1,24	1,65	1,38
Tersier	18,51	39,65	25,85
Total	100	100	100

Sumber: Pulau Taliabu Dalam Angka 2019

Jumlah penduduk Pulau Taliabu pada tahun 2018 mencapai lebih dari 50 ribu jiwa atau tumbuh sebesar 1,1 persen dari tahun 2017. Kepadatan penduduk Pulau Taliabu pada tahun 2018 mencapai 34,89 jiwa per kilometer persegi. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan. Pada tahun 2018, jumlah penduduk laki-laki diperkirakan sebanyak 26.836 jiwa. Jumlah penduduk perempuan diperkirakan sebanyak 25.667 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rata-rata terdapat 105 penduduk laki-laki di antara 100 orang penduduk perempuan.

Komposisi penduduk Pulau Taliabu mengelompok pada usia produktif/usia pekerja, yaitu penduduk pada kelompok umur 15-64 tahun yakni sebesar 58,40 persen dari total jumlah

penduduk. Jumlah penduduk usia 0-14 dan 65 tahun ke atas masing-masing sebesar 38,36 persen dan 3,24 persen. Dengan jumlah tersebut, angka dependensi rasio (rasio ketergantungan) Pulau Taliabu sebesar 71,24 yang berarti bahwa 100 penduduk Pulau Taliabu yang aktif secara ekonomi (15-64 tahun) harus menanggung beban sebanyak 71 sampai 72. Jumlah tenaga kerja dapat dilihat Dari Tabel 1.2. bahwa sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja pada tahun 2014 sebesar 110.688 jiwa tenaga kerjadan menurun sebesar 10.7391 tenaga kerja pada tahun 2017 kemudian meningkat menjadi sebesar 109.315.4 juta jiwa tenaga kerja pada tahun 2018 menunjukkan tiap tahunnya sector pertanian ini mengalami fluktuatif.

Sektor industri pada tahun 2014 penyerapan tenaga kerja sebesar 25.032.7 jiwa tenaga kerja meningkat hingga sebesar 40.522.2 jiwa tenaga kerja pada tahun 2018. Peningkatan juga terjadi pada sektor perdagangan dimana pada tahun 2014 sebesar 80.147.37 jiwa tenaga kerja menjadi sebesar 93.328.96 jiwa tenaga kerja pada tahun 2018. Sektor jasa juga meningkat, pada sektor jasa Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib tahun 2014 sebesar 74.191.47 jiwa tenaga kerja meningkat sebesar 80.662.24 jiwa tenaga kerja pada tahun 2016 namun sedikit terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 76.766.89 jiwa tenaga kerja dan kembali meningkat pada tahun 2018 sebesar 80.181.14 jiwa tenaga kerja.

Selain sektor dominan pada sektor konstruksi juga mampu menyerap tenaga kerja yang besar dimana pada tahun 2014 sebesar 28.661.6 jiwa tenaga kerja mengalami peningkatan sampai pada tahun 2016 sebesar 33.556.34 jiwa tenaga kerja namun terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 32.744.59 jiwa tenaga kerja dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 34.906.04 jiwa tenaga kerja. Sektor Transportasi dan Pergudangan juga membarikan banyak kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014 sebesar 25.346.78 jiwa tenaga kerja meningkat hingga pada tahun 2018 sebesar 29.862.71 jiwa tenaga kerja. Sektor pertambangan juga termasuk sektor ekonomi yang penyerapan tenaga kerja paling banyak jika dilihat terjadi sektor pertambangan ini mengalami penurunan setiap tahun namun terjadi peningkatan pada tahun 2017, pada tahun 2014 mampu menyerap sebesar 45.880.27 jiwa tenaga kerjamengalami peningkatan setiap tahun sebesar 51.620.53 jiwa tenaga kerja pada tahun 2018.

Manjadi penting untuk diketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian. Menurunnya penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang disebabkan oleh sektor jasa yang tiap tahun meningkat dialami oleh Kabupaten Pulau Taliabu, sebagai salah satu wilayah terbelakang yang menitik beratkan pembangunan ekonominya pada sektor jasa. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu realitas ketenaga kerjaan di Indonesia, yaitu mulai berkurangnya minat angkatan kerja muda untuk bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian dianggap kurang mampu memberikan pendapatan yang memadai untuk hidup layak.

Dari uraian fenomena melalui data yang sudah di uraikan diatas maka penelitian mengambil judul : **“Analisis Perubahan Struktur Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Daerah (Studi di Kabupaten Pulau Taliabu)”**

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang (Swasono dan Sulistyarningsih, 2013). Artinya laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pergeseran tenaga kerja, sehingga Manning (2015) dalam Suhartini (2021) mengatakan bahwa titik balik untuk aktivitas ekonomi (*economic turning-point*) tercapai lebih dahulu dibanding dengan titik balik penggunaan tenaga kerja (*labor turning-point*).

Dari uraian latar belakang diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Pulau Taliabu periode tahun 2016-2020?

2. Bagaimana dampak pergeseran struktur ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pulau Taliabu periode tahun 2016-2020?.

KERANGKA TEORITIK

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Perubahan Struktural

Terjadinya perubahan struktur ekonomi dalam proses pembangunan sudah lama disadari oleh para ahli-ahli ekonomi. Makin tinggi pendapatan per kapita suatu negara peranan sektor pertanian akan semakin mengecil sementara itu peranan sektor industri maupun jasa akan meningkat. Mulyana dalam Kusreni (1987:358) menyatakan bahwa “secara garis besar tahap-tahap yang umumnya dilalui dalam perkembangan suatu negara (daerah) yang dimulai dari tahap sebelum mengadakan pembangunan menuju ke tahap seimbang”.

Sementara itu Kuznetz dan Chenery dalam kusreni (1991:35); Kuznetz tidak hanya meneliti tentang perubahan persentase penduduk yang bekerja di berbagai sektor akan tetapi dia juga meneliti perubahan sumbangan berbagai sektor terhadap pendapatan nasional. Selanjutnya Kuznetz juga menganalisis perubahan peranan berbagai sub sektor industri dalam menyediakan kesempatan kerja. Kuznetz berpendapat bahwa perubahan struktur ekonomi ditandai dengan menurunnya kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja sedangkan sektor industri menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu adanya peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja.

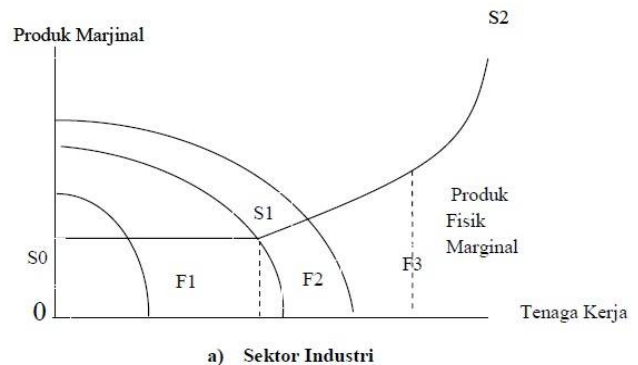
2.1.2. Teori *Fei-Ranis (Ranis and Fei)*

Hasani (2010:13) Dalam model Fei-Ranis, konsep yang berkaitan dengan transfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Tahapan transfer tenaga kerja dibagi menjadi tiga berdasarkan pada produk fisik marginal (MPP) dan upah yang dianggap konstan dan ditetapkan secara eksogenus, sebagai berikut :

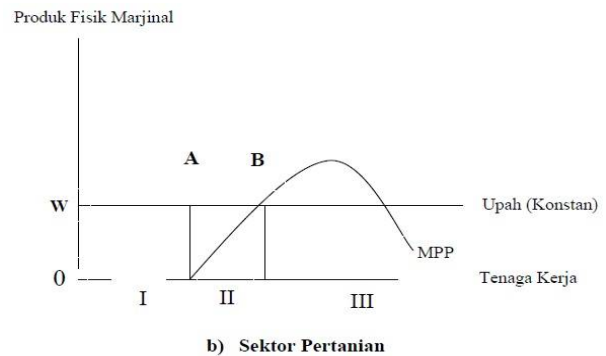
- a. Pada tahap pertama, karena tenaga kerja melimpah maka MPP tenaga kerja sama dengan atau mendekati nol sehingga surplus tenaga kerja yang ditransfer dari sektor pertanian ke sektor industri mempunyai kurva penawaran yang elastis sempurna. Pada tahap ini walaupun ada transfer tenaga kerja, total produksi di sektor pertanian tidak menurun, produktivitas tenaga kerja meningkat dan sektor industri dapat tumbuh karena didukung oleh adanya tambahan tenaga kerja yang disediakan sektor pertanian. Dengan demikian, transfer tenaga kerja menguntungkan kedua sektor ekonomi. Dalam Gambar 2.1., MPP tenaga kerja nol digambarkan pada ruas OA, tingkat upah sepanjang garis W (Gambar 2.2.), dan penawaran tenaga kerja yang elastis sempurna sepanjang S0S1 (Gambar 2.1.).
- b. Pada tahap kedua, pengurangan satu satuan tenaga kerja di sektor pertanian akan menurunkan produksi karena MPP tenaga kerja sudah positif (ruas AB) namun besarnya MPP masih lebih kecil dari tingkat upah W. Transfer tenaga kerja dari pertanian ke industri pada tahap ini mempunyai biaya seimbang yang positif, sehingga kurva penawaran tenaga kerja di sektor industri mempunyai elastisitas positif sejak titik S1. Transfer akan tetap terjadi, produsen disektor pertanian akan melepaskan tenaganya walaupun mengakibatkan produksi menurun karena penurunan tersebut lebih rendah dari besarnya upah yang tidak jadi dibayarkan. Di pihak lain, karena surplus produksi yang ditawarkan ke sektor industri menurun sementara permintaannya meningkat (karena tambahan tenaga kerja masuk), harga relative komoditi pertanian akan meningkat.
- c. Tahap ketiga adalah tahap komersialisasi di kedua sektor ekonomi, dimana MPP tenaga kerja sudah lebih tinggi dari tingkat upah. Produsen pertanian akan mempertahankan tenaganya sehingga masing-masing sektor berusaha efisien. Transfer masih akan terus terjadi jika inovasi teknologi di sektor pertanian dapat meningkatkan MPP tenaga kerja. Sementara permintaan tenaga kerja terus meningkat dari sektor industri dengan

asumsi keuntungan di sektor ini diinvestasikan kembali untuk memperluas usaha, Mekanismenya Model Fei-Ranis diringkas pada Gambar 2.1. dan Gambar 2.2.

Gambar 2.1. Produk Marjinal Sektor Industri



Gambar 2.2. Produk Fisik Marjina Sektor Pertanian



Gambar 2.1 dan gambar 2.2. Model Fei-Ranis tentang transfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri Dalam model FR ini kecepatan transfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri tergantung pada: (a) tingkat pertumbuhan penduduk, (b) perkembangan teknologi di sektor pertanian dan (c) tingkat pertumbuhan stok modal di sektor industri dan surplus yang dicapai di sektor pertanian. Dengan demikian keseimbangan pertumbuhan di kedua sektor tersebut menjadi prasyarat untuk menghindari stagnasi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Ini Berarti kedua sektor tersebut harus tumbuh secara seimbang dan transfer serta penyerapan tenaga kerja di sektor industri harus lebih cepat dari pertumbuhan angkatan kerja.

2.1.3. Teori W. Arthur Lewis

S Kurniawan (2013:16) Transformasi struktural suatu perekonomian subsisten di rumuskan oleh seorang ekonom besar yaitu W. Arthur Lewis. Dengan teorinya model dua sektor Lewis antara lain :

- a) Perekonomian Tradisional Dalam teori ini Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisional mengalami surplus tenaga kerja. Perekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten, hal ini di akibatkan kelebihan penduduk dan di tandai dengan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol. Ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi surplus tenaga kerja (*surplus labor*) sebagai suatu fakta bahwa jika sebagian tenaga kerja tersebut di tarik dari sektor pertanian, maka sektor itu tidak akan kehilangan outputnya.

- b) Perekonomian Industri Pada perekonomian ini terletak pada perkotaan modern yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang di transfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Dengan demikian perekonomian perkotaan merupakan daerah tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan sehingga penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan output yang di produksi.

2.1.4. Teori Chenery

Hasani (2010:20) Analisis teori *Pattern of Development* menjelaskan perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi dari negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang berhubungan sangat erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumber daya (*Human Capital*).

2.1.5. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

(Arsyad, 1992) dalam Hasani (2010:22) Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang. Menurut Blakely (1989) dalam Hasani (2010:22), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

2.1.6. Teori Ekonomi Neo Klasik

Hasani (2010:24) Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bias mengalir tanpa retriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang ber upah rendah.

2.1.7. Teori Lokasi

Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar. Hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan cenderung memilih lokasi yang dapat meminimumkan biaya namun memaksimalkan peluangnya untuk mendekati pasar.

Menurut Munawaroh (2013) salah satu strategi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah pemilihan lokasi, baik lokasi pabrik untuk perusahaan manufaktur ataupun lokasi usaha untuk perusahaan jasa/retail maupun lokasi perkantornya. Pemilihan lokasi, diperlukan pada saat perusahaan mendirikan usaha baru, melakukan ekspansi usaha yang telah ada maupun memindahkan lokasi perusahaan ke lokasi lainnya.

2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

2.2.1. Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yang dimulai dari masa berburu, masa berternak, masa bercocok taman, masa berdagangan, dan tahap masa industri. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional kemasyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi, pembagian tenaga kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini, dalam upaya peningkatan produktifitas kerja. Dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting.

Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya

peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi (Mudrajat Kuncoro,1997 dalam S Kurniawan 2013:23).

2.2.2. Whilt Whitman Rostow

S Kurniawan (2013:24), Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*), tinggal landas (*take off*), menuju kedewasaan (*the drive maturity*) dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*).

2.2.3. Friedrich List

S Kurniawan (2013:24) Menurut List, dalam bukunya yang berjudul *Das Nationale der Politispvhen Oekonomie (1840)*, sistem liberal yang *laizes-faire* dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi menurut List melalui 5 tahap yaitu: tahap primitif, beternak, pertanian dan industri pengolahan (*Manufacturing*), dan akhirnya pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan.

2.2.4. Harrod Domar

Teori ini menganggap setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Rasio modal output (*COR*) sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Lincoln Arsyad,1999 dalam S Kurniawan 2013:24).

2.2.5. Thomas Robert Malthus

Malthus menitikberatkan perhatian pada perkembangan kesejahteraan suatu negara, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian tergantung pada jumlah output yang dihasilkan oleh tenaga kerja, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut (Jhinghan,1993 dalam S Kurniawan 2013:24).

2.2.6. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Hasani (2010:28) Ukuran-ukuran mengenai keterkaitan ekonomi pada dasarnya menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya. Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan stuktur ekonomi daerah disbanding perekonomian nasional.

2.3. Ketenagakerjaan

2.3.1. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (Dumairy,1996 dalam Hasani 2010:29)

2.3.2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000). Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

2.3.3. Konsep Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Konsep Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Dumairy (2004: 220) dalam Trianto (2017:24), konsep elastisitas sebenarnya adalah penerapan ekonomi dari teori diferensiasi dalam matematika. Menurut Case dan Fair (2007: 109) dalam Trianto (2017:24), dalam ilmu ekonomi, dengan logika sederhana kita dapat mengetahui bagaimana perubahan dalam suatu variabel, seperti harga barang atau tingkat bunga cenderung mempengaruhi perilaku. Begitu juga dalam penyerapan tenaga kerja. Jika PDRB suatu sektor meningkat maka permintaan terhadap tenaga kerja di sektor tersebut juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika PDRB mengalami penurunan maka akan terjadi pengurangan tenaga kerja di setiap sektor ekonomi tersebut. Hal ini akan memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya jumlah pengangguran.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topic penelitian yaitu mengenai Pergeseran Struktur Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Pulau Taliabu, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Kusreni Sri (2009), tentang Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Spesialisasi Sektoral Dan Wilayah Serta Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Untuk Daerah Perkotaan Di Jawa Timur. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) program yang digunakan adalah AMOS 401, SPSS. Adapun hasil penelitian menunjukkan Perubahan struktural berpengaruh terhadap spesialisasi regional adalah diterima. Hal ini menunjukkan walaupun perubahan struktur ekonomi berjalan searah dengan spesialisasi sektoral akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap sektor-sektor yang ada di perkotaan.
2. Penelitian Dula Saleh Ramla (2015) tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Transformasi Struktural Terhadap Kesempatan Kerja Di Indonesia. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi persamaan simultan, dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kesempatan kerja dan investasi; 2) Kesempatan kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan ekonomi, sedangkan transformasi struktural dan tingkat upah memiliki pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja; 3) Transformasi struktural dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemajuan tingkat pendidikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transformasi struktural.
3. Penelitian Kariyasa Ketut (2017) tentang Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumberdaya Manusia Di Indonesia. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari model Fei-Ranis, tahapan transfer tenagakerja dibagi menjadi tiga berdasarkan pada produk fisik marginal (MPP) dan upah yang dianggap konstan dan ditetapkan secara eksogenus. Adapun hasil penelitian menunjukkan Telah terjadi perubahan struktur ekonomi (pangsa produksi terhadap PDB) di Indonesia selama tahun 1995-2001 yaitu dari pola J-I-P (Jasa-Industri-Pertanian) ke pola I-J- P (Industri- Jasa-Pertanian). Sementara itu, pada periode yang sama pola

struktur pangsa penyerapan tenaga kerja relatif stabil (tidak mengalami perubahan) dengan pola P-J-I (Pertanian- Jasa- Industri). Dampak dari adanya perubahan struktur yang tidak seimbang menyebabkan terjadinya penumpukan tenaga kerja di sektor pertanian.

4. Penelitian Harsono Iwan (2017) tentang Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pendekatan Input Output). Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Metode I-O. Input-Output adalah alat analisis yang secara lengkap dapat mengukur perubahan struktur ekonomi. Adapun hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan nilai keterkaitan kedepan dan kebelakang, sektor strategis di bidang pertanian adalah (i) komoditi padi, (ii) bawang putih dan (iii) tembakau. Sedangkan sektor strategis di bidang pertambangan adalah (i) pengalihan biji logam, dan (ii) penggalian golongan C lainnya. Kemudian, di bidang industri, sektor strategisnya adalah: (i) industri pengolahan dan pengawetan makanan, (ii) industri tekstil pakaian dan kulit, (iii) industri kayu, bambu dan rotan, dan (iv) industri barang dari karet, plastik dan bukan logam. Akhirnya sektor jasa yang strategis adalah (i) perdagangan dan (ii) angkutan darat. Peranan sektor strategis dalam perekonomian di propinsi Nusa Tenggara Barat cenderung meningkat dan besarnya lebih dari 50%. Disamping itu, pertumbuhan sektor strategis ternyata memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan PDRB di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan demikian, dinamika sektor strategis mencerminkan perubahan struktur perekonomian di propinsi Nusa Tenggara Barat.
5. Penelitian Hakim Rahman Arif dkk (2017) tentang Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Indonesia (Analisis Input Output). Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari Metode input output menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa yang terjadi antar sektor produksi didalam suatu ekonomi dengan bentuk penyajian berupa matriks. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kontribusi sektor pertanian cenderung menurun di tahun 2005 dibandingkan tahun 1995; (2) kontribusi sektor manufaktur dan jasa cenderung meningkat di tahun 2005 dibandingkan tahun 1995; dan (3) pengganda kesempatan kerja sektor pertanian masih yang terbesar dibandingkan sektor lain meskipun menunjukkan kecenderungan menurun.

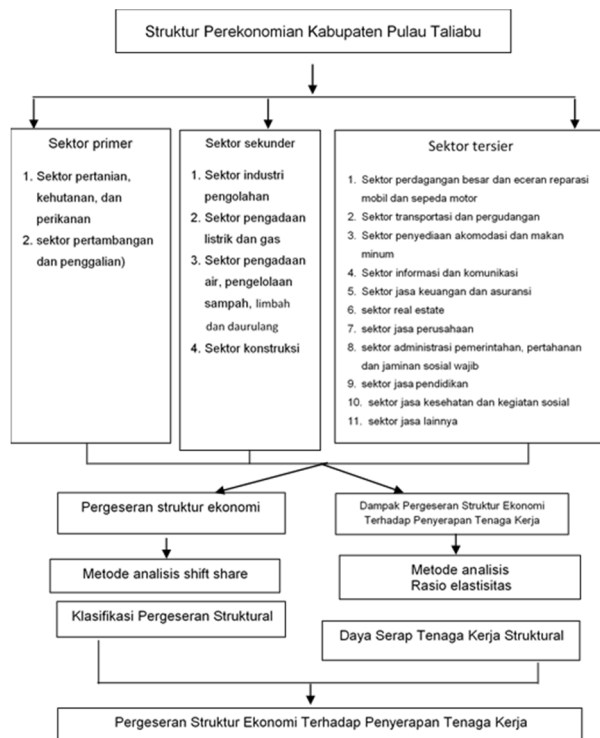
2.4. Kerangka Pikir

Wilayah di Maluku Utara tidak cuma mengandalkan sektor pertanian saja tetapi sektor industri, sektor perdagangan, sektor jasa dan sektor-sektor lainnya. Untuk itu perlu kita ketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Menurunnya Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang disebabkan oleh sektor jasa yang tiap tahun meningkat dialami oleh Kabupaten Pulau Taliabu, sebagai salah satu wilayah terbelakang yang menitik beratkan pembangunan ekonominya pada sektor jasa. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu realitas ketenaga kerjaan di Indonesia, yaitu mulai berkurangnya minat angkatan kerja muda untuk bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian dianggap kurang mampu memberikan pendapatan yang memadai untuk hidup layak.

Menganalisis pergeseran struktur ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pulau Taliabu dalam penelitian ini, penulis menggunakan Metode Konsep Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Dumairy (2004: 220) dalam Trianto (2017:24), konsep elastisitas sebenarnya adalah penyerapan ekonomi dari teori diferensiasi dalam matematika. Keberhasilan pembangunan yang didorong dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering menyebabkan pergeseran struktur ekonomi. Indikasi perubahan struktur ekonomi dapat dilihat dengan pergeseran peranan atau perubahan sektor yang ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, dalam Hasani). Aspek penting lain dari

perubahan struktural adalah sisi ketenagakerjaan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui 2 proses transformasi dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap sektor dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi (Clark dalam Kariyasa, 2001).



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

DATA DAN METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana dari buku-buku, literature, internet, catatan-catatan, serta sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Maluku Utara Dan Data BPS Kabupaten Pulau Taliabu.

Digunakan alat Analisis *Shift Share* Adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Teknik analisis *shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruhpengaruh: pertumbuhan nasional (N), *industri mix* bauran industry (M), dan keunggulan kompetitif (C).

HASIL

4.2. Pengujian Analisis *Shift Share*

Alat analisis *Shift Share* dalam penelitian ini menggambarkan kinerja sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pulau Taliabu. Sehingga dengan alat analisis *Shift Share* dapat diketahui Analisis Perubahan Struktur Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Daerah. Dengan demikian maka analisis *shift share* dibuat dengan dua cara perbandingan sebagai acuan yaitu antara tingkat Provinsi Maluku Utara dengan tingkat Kabupaten Pulau Taliabu pada periode tahun 2016-2020.

Pengaruh pertumbuhan sektoral akan positif apabila pertumbuhan variabel masing-masing suatu sektor lebih besar dari pada pertumbuhan total sektor di Kabupaten Pulau Taliabu. Sebaliknya pertumbuhan sektoral akan negatif apabila pertumbuhan variabel masing-masing suatu sektor lebih kecil dibandingkan pertumbuhan variabel tersebut di Kabupaten Pulau Taliabu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output. Suatu daerah yang memiliki lebih banyak sektor yang tumbuh lebih cepat di tingkat provinsi dan kabupaten kota akan memiliki pengaruh pertumbuhan sektoral yang positif. Demikian juga sebaliknya, suatu daerah yang memiliki lebih banyak sektor yang tumbuh lebih lambat di tingkat provinsi dan kabupaten kota akan memiliki pengaruh pertumbuhan sektoral yang negatif.

Dengan demikian berdasarkan metode analisis *Shift Share*, maka hasil penelitian analisis perubahan struktur terhadap struktur perekonomian dan penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Hasil Analisis *Shift Share* Pada Sektor Ekonomi Dan Komponen Pendapatan Di kabupaten Pulau Taliabu

Sektor Ekonomi Lapangan Usaha	Perrubahan Pada Sektor Ekonomi			Komponen Pendapatan Sektor ekonomi Dalam (Rupiah)			
	rij - (Sektoral Kab.)	rin (Sektoral Prov)	rn (pdb)	Nij	Mij	Cij	Dij_(total)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,30	0,13	0,30	147.216,24	19.334,43	82.251,18	248.801,85
Pertambangan dan Penggalian	(0,90)	0,49	0,30	467,69	227,64	(2.156,45)	(1.461,12)
Industri Pengolahan	47,80	1,54	0,30	653,25	1.008,82	100.770,01	102.432,07
Pengadaan Listrik dan Gas	5,41	0,23	0,30	68,61	15,83	1.184,50	1.268,94
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18,21	0,24	0,30	18,53	4,44	1.110,28	1.133,26
Konstruksi	6,11	0,37	0,30	7.364,42	2.696,75	141.168,55	151.229,72
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(0,98)	0,17	0,30	37.832,66	6.555,32	(145.431,33)	(101.043,35)
Transportasi dan Pergudangan	2,81	0,01	0,30	2.893,20	34,96	26.956,82	29.884,98
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,73	0,18	0,30	226,45	41,36	1.921,97	2.189,78
Informasi dan Komunikasi	5,08	0,31	0,30	1.726,33	537,18	27.475,86	29.739,37
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,34	0,26	0,30	1.211,68	317,40	24.551,61	26.080,68
Real Estate	1,71	0,19	0,30	150,56	28,48	763,41	942,45
Jasa Perusahaan	(0,06)	0,17	0,30	83,09	13,75	(63,17)	33,68
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,38	0,24	0,30	17.548,82	4.137,71	184.145,50	205.832,03
Jasa Pendidikan	3,38	0,18	0,30	4.352,05	792,82	46.370,33	51.515,21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,73	0,31	0,30	1.889,36	582,71	15.262,22	17.734,30
Jasa lainnya	2,11	0,27	0,30	676,13	179,51	4.156,86	5.012,49
Total. PDB	6,24	0,31	0,30	224.379,07	36.509,128	510.438,14	4.852.104,69

Sumber : Data Di Olah Peneliti

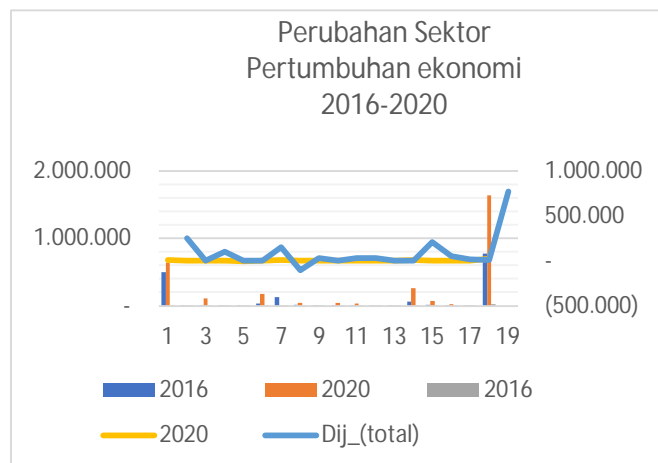
Pada tabel 4.5 merupakan hasil analisis shift share pada tahun 2016-2020 di Kabupaten Pulau Taliabu. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui besarnya PDB Kabupaten Pulau Taliabu selama lima tahun terakhir meningkat sebesar Rp. 4.582.104.69, juta. Hasil ini dapat dilihat dari Niali (Dij) yang positif. Besarnya pertumbuhan PDB Kabupaten Pulau Taliabu mempengaruhi peningkatan PDRB Provinsi Maluku Utara (Nij) sebesar Rp. 224.379,07. Kegiatan ekonomi di Kabupaten Pulau Taliabu dalam kurun waktu tahun 2016-2020 sangat proporsional dilihat dari peningkatan pertumbuhan sektoral (Mij) sebesar Rp.36.509,128 juta. Sementara kemampuan keunggulan kompetitif dan daya saing (Cij) memberikan nilai positif yang cukup mampu meningkatkan PDRB Kabupaten Pulau Taliabu sebesar Rp. 510.438,14 juta.

Berdasarkan pengaruh pertumbuhan sektoral (Mij) terdapat 5 sektor ekonomi yang pertumbuhannya lebih cepat dari pada pertumbuhan pendapatan di tingkat kabupaten dan kota dalam hal ini adalah pertumbuhan di Kabupaten Pulau Taliabu yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang paling dominan, kemudian Sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Selanjutnya terdapat sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dari pada pertumbuhan pendapatan di tingkat kabupaten dan kota. Sektor ekonomi tersebut antara lain Sektor Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya.

Data di atas menunjukkan bahwa pada sektor pertanian perkembangan yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu peningkatan sebesar Rp. 248.801 milyar. Sedangkan sektor yang terendah pada tahun 2020 yaitu pada Rp. -101.043 milyar. Dengan grafik pertumbuhan sektor ekonomi sebagai berikut:

Garafik 4.3 Perubahan Sektor Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : Data BPS Kabupaten Pulau Taliabu Diolah

Data di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan di kabupaten Pulau Taliabu dapat dipastikan berasal dari peningkatan jumlah penduduk yang memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam memajukan pembangunan daerah, dari tingkat desa sampai ke tingkat kabupaten. Pemusatan kegiatan ekonomi di wilayah Kabupaten Pulau Taliabu, merupakan faktor utama yang mempengaruhi sektor ekonomi baik dari kegiatan usaha dan ketenagakerjaan. Perubahan atas pertumbuhan ekonomi membawa suatu daerah akan peningkatan sektor ekonomi bagi daerah sehingga pembangunan daerah mengalami perubahan struktur perekonomian, sebagai akibat dari rendahnya daya serap tenaga kerja sektor industri sektor yang paling pesat pertumbuhannya, yaitu salah satunya sektor pertanian. Oleh karena itu sifatnya yang sangat produktif terhadap penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian harus menampung faktor tenaga kerja melebihi kapasitasnya sesuai dengan dampaknya pada suatu daerah, sehingga tidak membebani pengangguran yang sangat tinggi bagi.

4.2.1. Pengujian Analisis *Shift Share* Pada Sektor Ekonomi Dan Ketenagakerjaan Di kabupaten Pulau Taliabu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Pulau Taliabu, bahwa angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha sebahagian besar memiliki belum memiliki pekerjaan tetap dimana angkatan kerja berpendidikan tingkata SMA kebawah. Hasil ini dapat

dilihat pada tabel 4.6 dibawah, dimana nilai presentase angkatan kerja dengan masing-masing sektor lapangan usaha masih rendah, memungkinkan produktivitas pekerja sepenuhnya belum optimal.

Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada tabel 4.6. sektor ketenagakerjaan sektor pertanian, kehudatan dan perikanan, merupakan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Dengan demikian indikator sektor ekonomi menyediakan lapangan kerja yang luas bagi penduduk di Kabupaten Pulau Taliabu. Hasil ini menggambarkan tingginya ketergantungan penduduk terhadap sektor tersebut di Kabupaten Pulau Taliabu. Sektor ketenagakerjaan seperti sektor perdagangan, dan restoran, sektor jasa-jasa, baik jasa perorangan, jasa perusahaan, dan jasa pemerintahan, juga turut menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat berdasarkan laangan usaha, meskipun tidak sebesar penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian kehutanan dan kelautan. Sementara itu, sektor tersier hanya menyerap sedikit tenaga kerja.

Tabel 4.6. Hasil Analisis *Shift Share* Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Pulau Taliabu

Sektor Ekonomi Ketenagakerjaan Menurut Lapangan Usaha	Komponen Sektor ekonomi Dalam (Rupiah)			
	Nij	Mij	Cij	Dij_(total)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.749.967	614.484	(179.259)	3.185.193
Pertambangan dan Penggalian	8.027	8.023	1.329.691	1.345.741
Industri Pengolahan	104.736	219.351	(580.862)	(256.775)
Pengadaan Listrik dan Gas	1.136	504	(334)	1.306
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	307	93	286	686
Konstruksi	138.491	72.113	83.165	293.770
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	632.865	193.570	163.525	989.959
Transportasi dan Perhubungan	57.161	4.988	41.092	103.240
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.893	920	(602)	4.210
Informasi dan Komunikasi	26.284	8.901	3.234	38.419
Jasa Keuangan dan Asuransi	22.084	8.413	(748)	29.750
Real Estate	2.489	706	(672)	2.523
Jasa Perusahaan	1.425	411	41	1.877
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	313.518	105.266	119.299	538.082
Jasa Pendidikan	85.528	25.074	(47.277)	63.325
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	34.329	15.934	4.525	54.789
Jasa lainnya	11.664	3.959	(1.862)	13.761
Produk Domestik Regional Bruto	2.749.967	614.484	(179.259)	3.185.193

Sumber : Data Di Olah Peneliti

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perubahan Struktur Perekonomian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pulau Taliabu Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* PDRB Kabupaten Pulau Taliabu meningkat selama kurun waktu 2016-2020 sebesar Rp. 84.127,50 juta. Apabila dilihat dari kontribusi terhadap PDRB menunjukkan perubahan struktur ekonomi dari sektor primer yaitu pertanian sebanyak Rp. 38.246,00 juta ke sektor sekunder yaitu pengadaan listrik dan gas sebesar Rp. 2.807,50 juta atau sektor tersier yaitu jasa perusahaan sebesar Rp. 29.774,17 juta. Sektor pertanian cukup mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pulau Taliabu, dikarenakan perkembangan dan pembangunan peraturan terkait serta tingginya dinamika perubahan pemanfaatan ruang yang berdampak pada pembebasan lahan tahun-tahun kedepan.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka hasil penelitian berdasarkan fakta lapangan dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Perekonomian Kabupaten Pulau Taliabu mengalami pengaruh pergeseran ke arah sektor Primer, sekunder dan tersier. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Hermin Purnamasari (2018), dalam judul penelitiannya "Analisis Perubahan Struktur Perekonomian dan Penentu Sektor Unggulan Provinsi Jawa Timur 2012-2016". Dengan metode analisis *Shift Share*, dimana hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan perubahan struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder.

Jurnal hasil penelitian yang dilakukan Ketut (2019). Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumberdaya Manusia Di Indonesia. Hasil Asesmen “Perubahan Struktur Ekonomi dan Ketenagakerjaan juga” sebagai Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia” menunjukkan bahwa pada periode 1995-2001 struktur ekonomi (GNP) di Indonesia telah berubah dari pola S-I-A (Jasa-Industri-Pertanian) menjadi pola I-S-A. Sementara itu, selama periode kerja yang sama strukturnya tetap stabil yaitu pola A-I. Perubahan yang tidak seimbang antara struktur ekonomi dan lapangan kerja diperkirakan menjadi faktor penyebab terjadinya tenaga kerja produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian semakin menurun. Di bidang pertanian Sektor itu sendiri penyerapan tenaga kerja didominasi oleh sub sektor tanaman pangan. Di sana adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, masalahnya adalah pemerintah kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja tidak cukup untuk memberikan kesempatan kerja bagi peningkatan sumber daya manusia.

Kemudian penelitian yang dilakukan Diena (2010), Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Di Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perubahan Struktur Ekonomi di Propinsi Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis sektorsektor yang berpotensi di Propinsi Sumatera Utara. Untuk tujuan analisis digunakan data sekunder berupa data time series dari tahun 1983 sampai dengan tahun 2008 yang bersumber dari BPS Propinsi Sumatera Utara. Metode Analisis yang digunakan adalah metode perhitungan kontribusi sektor dan metode *Location Quotient (LQ)*. Selama kurun waktu penelitian, transformasi ekonomi terjadi di dua periode yaitu di tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 dan tahun 2000 sampai dengan 2008. Ditemukan bahwa semakin tinggi peranan sektor sekunder dan tertier dalam peningkatan produksi dan pendapatan nasional maka akan semakin kecil peranan sektor tersebut dalam menampung tenaga kerja. Berdasarkan nilai LQ, diketahui bahwa sektor pertanian, pengangkutan, dan perdagangan adalah sektor yang berpotensi di Propinsi Sumatera Utara. Untuk itu, dianggap perlu untuk melakukan kajian ulang terhadap masalah yang sama dengan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan yang lebih luas dan mendalam.

Hasil penelitian yang dilakukan Henry (2015). Berdasarkan struktur kontribusi PDRB di Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2008 hingga tahun 2013, telah terjadi pergeseran kontribusi PDRB. Sektor primer yang mulanya menjadi sektor andalan Kabupaten Banyuwangi setiap tahunnya mengalami pengurangan kontribusi terhadap PDRB. hasil analisis indeks spesialisasi kabupaten banyuwangi selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, diketahui memiliki indeks spesialisasi antara 0,35 hingga 0,50. hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat spesialisasi sektoral di kabupaten banyuwangi sangat rendah sehingga sektor ekonomi tersebar cukup merata dalam perekonomian daerah dimana terdapat 3 sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor jasa-jasa.

Hasil analisis terhadap perubahan struktur ekonomi kabupaten banyuwangi dengan kontribusi pdrb, analisis *shift share classic* dan *shift share modifikasi esteban-marquillas* diketahui bahwa: kontribusi pdrb kabupaten banyuwangi tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan bahwa struktur perekonomian banyuwangi bergeser dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier, walaupun tingkat pergeserannya relatif kecil dari tahun ke tahun. berdasarkan analisis *shift share modifikasi esteban-marquillas*, hanya sektor pertanian, pertambangan, industri, konstruksi, perdagangan dan jasa-jasa yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor perdagangan hanya memiliki keunggulan spesialisasi. dari semua hal di atas mengindikasikan bahwa terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi yang didominasi oleh sektor tersier namun secara struktural masih kurang kokoh.

Selanjutnya hasil penelitian Christina (2013), Analisis Struktur Perekonomian Bali dengan Pendekatan *Shift Share*. Hasil *shift share* menunjukkan adanya perubahan struktur perekonomian di Provinsi Bali tahun 2000-2011. Pergeseran kesembilan sektor dilihat dari penyerapan tenaga kerja menunjukkan sektor pertanian memiliki nilai terendah sebesar -26,44 persen, sektor PHR memiliki nilai tertinggi sebesar 45,18 persen. Kontribusi terhadap

PDRB menunjukkan sektor pertanian memiliki nilai terendah sebesar 14,72, sektor PHR memiliki nilai tertinggi sebesar 35,41 persen

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis *Shift Share* dapat diketahui bahwa perekonomian Kabupaten Pulau Taliabu tahun 2016-2020 terjadi pergeseran pertumbuhan pada masing-masing sektor dimana primer, sekunder dan tersier terjadi perubahan. Pergeseran ini diikuti dengan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pulau Taliabu dan perbandingan Perubahan pertumbuhan ekonomi tingkat Provinsi Maluku Utara dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier pada Kabupaten Pulau Taliabu tahun 2016 sampai 2020.
2. Hasil pada sektor-sektor yang terjadi perubahan pergeseran diharapkan dapat perubahan struktur ekonomi Kabupaten Pulau Taliabu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menambah peningkatan ketenagakerjaan sehingga daerah dapat berkembang dan mampu bersaing dengan daerah-daerah maju.
3. Pengujian analisis *Shift Share* dapat diketahui bahwa gambaran struktur pertumbuhan sektoral daerah Kabupaten Pulau Taliabu termasuk dalam klasifikasi sektor primer yaitu apabila sektor ekonomi tersebut pertumbuhannya relatif lebih cepat dan sektor tersebut juga memiliki kontribusi yang relatif besar dibandingkan dengan sektor sekunder dan tersier.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L., 1999. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama,
- Christina (2013), Analisis Struktur Perekonomian Bali dengan Pendekatan *Shift Share*.
- Diena (2010), Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Di Propinsi Sumatera Utara.
- Hakim, Rahman, Arif, *Et Al.*, 2017. *Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia (Analisa Input Output)*, Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya li (Knpmp li), Issn: 2502-6526.
- Harsono, Iwan, 2013. *Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pendekatan Input Output)*, Pamator, ,Volume 6, Nomor 1.
- Hasani, Akrom, 2010. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003 – 2008*. Disertasi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Henry (2015), Pengukuran Kembali Transformasi Struktur Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi.
- Kariyasa, Ketut, 2017. *Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumber daya Manusia Di Indonesia*, Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Bogor.
- Kuncoro, M., 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang, Erlangga, Jakarta Palendeng,

- Ketut (2019). Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumberdaya Manusia Di Indonesia.
- Kusreni, Sri, 2009. *Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Spesialisasi Sektoral Dan Wilayah Serta Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Untuk Daerah Perkotaan Di Jawa Timur*, Majalah Ekonomi.
- Munawaroh dan Widiyanto. 2013. Kajian Persebaran Kerusakan Infrastruktur, Permukiman dan Lahan Pertanian Akibat Banjir Lahar Hujan tahun 2010 dengan Pendekatan Geomorfologi. *Jurnal Bumi Indonesia* Vol. 1 No. 3. Yogyakarta : Fak. Geografi UGM.
- S, Kurniawan, Arief, 2013. *Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Melalui Pendekatan Lq, Shift Share*. Disertasi, Universitas Negeri Semarang.
- Suparmoko, M. dan Irawan. 1995. *Ekonomika Pembangunan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Trianto, Anton, 2017. *Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan*, *Akuisisi*, Vol 13 No. 1.